Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/
Vol. 5, No. 4 Oktober 2026
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH SALAF DARI AKUN INSTAGRAM KAJIAN DAKWAH SUNNAH MENURUT PANDANGAN PIMPINAN DAN MAHASISWA/I ALBIRR UNISMUH MAKASSAR

Nur Harissa
Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
nharisa883@gmail.com

Dahlan Lama Bawa
Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
dahlan@unismuh.ac.id

Zakaria Al Anshori
Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
zakaria71@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi pesan dakwah salaf yang disampaikan melalui akun Instagram Kajian Dakwah Sunnah serta mengetahui bagaimana pandangan pimpinan dan mahasiswa mahasiswi Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar terhadap pesan dakwah tersebut. Perkembangan media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi sarana yang efektif dalam penyebaran dakwah Islam di kalangan generasi muda. Melalui konten berupa video, gambar, maupun kutipan kajian, akun dakwah sunnah mampu menjangkau masyarakat luas dengan penyampaian yang lebih praktis dan mudah dipahami. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Data diperoleh melalui observasi terhadap unggahan akun Instagram Kajian Dakwah Sunnah, wawancara dengan pimpinan serta mahasiswa dan mahasiswi Al Birr Unismuh Makassar, serta dokumentasi terkait isi pesan dakwah yang dipublikasikan. Penelitian ini berfokus pada bentuk pesan dakwah salaf, nilai-nilai keislaman yang disampaikan, serta respons mahasiswa terhadap konten dakwah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang terdapat pada akun Instagram Kajian Dakwah Sunnah dominan membahas tentang tauhid, pemahaman sunnah, akhlak Islami, serta ajakan untuk menjalankan ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah. Penyajian pesan dakwah yang singkat, sederhana, dan dikemas secara menarik dinilai mampu memudahkan mahasiswa dalam memahami isi dakwah. Pimpinan dan Mahasiswa/i Al Birr Unismuh Makassar pada umumnya memberikan pandangan positif terhadap akun tersebut karena dianggap

memberikan manfaat keagamaan, menambah pengetahuan Islam, serta menjadi media dakwah yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi muda saat ini
Kata kunci: Dakwah Salaf, Analisis Isi, Instagram Dakwah, Kajian Sunnah, Persepsi Mahasiswa Al Birr Unismuh Makassar

Abstract

This study aims to analyze the content of Salafi da'wah messages disseminated through the Instagram account Kajian Dakwah Sunnah and to examine the perspectives of the leaders and students of Al-Birr, Universitas Muhammadiyah Makassar, regarding these messages. The development of social media, particularly Instagram, has provided an effective platform for disseminating Islamic teachings among younger generations. Through videos, images, and quotations from religious lectures, the Kajian Dakwah Sunnah account reaches a wider audience by presenting Islamic messages in a practical and accessible manner. This study employs a qualitative research method using a content analysis approach. Data were collected through observations of posts published on the Kajian Dakwah Sunnah Instagram account, interviews with the leaders and students of Al-Birr, Universitas Muhammadiyah Makassar, and documentation of the published da'wah content. The study focuses on the forms of Salafi da'wah messages, the Islamic values conveyed, and students' responses to the content. The findings indicate that the da'wah messages primarily discuss tawhid (Islamic monotheism), adherence to the Sunnah, Islamic morals, and encouragement to practice Islamic teachings based on the Qur'an and Sunnah. The concise, simple, and engaging presentation of the messages is considered helpful in facilitating students' understanding of Islamic teachings. In general, the leaders and students of Al-Birr, Universitas Muhammadiyah Makassar, expressed positive views of the account, considering it beneficial for religious learning, expanding Islamic knowledge, and serving as a da'wah medium relevant to technological developments and the needs of younger generations.
Keywords: Salafi Da'wah, Content Analysis, Instagram Da'wah, Kajian Sunnah, Student Perceptions, Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa perubahan terhadap pola penyebaran pesan keagamaan di tengah masyarakat. Dakwah yang sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui ceramah, majelis taklim, dan kegiatan keagamaan secara langsung, kini juga memanfaatkan media digital untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Media sosial menjadi salah satu sarana potensial dalam penyampaian pesan dakwah karena memungkinkan informasi keislaman diakses secara cepat, praktis, dan fleksibel. Ahmad Zaini (2023) menjelaskan bahwa perkembangan media sosial menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi aktivitas dakwah, terutama dalam menyesuaikan metode penyampaian dengan karakteristik masyarakat digital.

Salah satu media sosial yang banyak dimanfaatkan sebagai sarana dakwah adalah Instagram. Platform ini menyediakan berbagai fitur, seperti foto, video, reels, dan caption yang

memungkinkan pesan keagamaan disampaikan melalui bentuk visual yang menarik. Pemanfaatan Instagram juga relevan dengan kehidupan mahasiswa yang memiliki intensitas penggunaan media sosial cukup tinggi. Nanda (2023) menunjukkan bahwa Instagram dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah bagi mahasiswa karena memudahkan akses terhadap informasi dan materi keislaman tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kondisi tersebut menjadikan Instagram sebagai ruang komunikasi keagamaan yang penting untuk dikaji, khususnya berkaitan dengan isi pesan dan penerimaannya oleh audiens.

Salah satu bentuk dakwah yang berkembang melalui media sosial adalah dakwah Salaf, yaitu dakwah yang menekankan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman generasi Salafush Shalih. Pesan dakwah tersebut mencakup persoalan akidah, ibadah, dan akhlak. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam QS. At-Taubah/9: 100:

وَالسّٰبِقُوْنَ الْاَوَّلُوْنَ مِنَ الْمُهٰجِرِيْنَ وَالْاَنْصَارِ وَالَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُمْ بِاِحْسَانٍۙ رَّضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُ وَاَعَدَّ لَهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ تَحْتَهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًاۗ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ

Terjemahnya:

> *"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung."*

Ayat tersebut menjadi salah satu landasan penting dalam memahami konsep dakwah Salaf, yaitu mengikuti ajaran Islam sebagaimana dipahami dan diamalkan oleh generasi awal umat Islam. Dalam perkembangannya, dakwah Salaf juga disebarkan melalui media sosial dan menghadirkan beragam respons di tengah masyarakat. Sebagian kalangan menerimanya sebagai upaya penguatan pemahaman keislaman, sedangkan sebagian lainnya memiliki pandangan kritis akibat perbedaan pemahaman keagamaan dan munculnya stigma terhadap gerakan Salaf (Tabroni dan Idham, 2024).

Keberagaman respons tersebut menunjukkan pentingnya memahami bagaimana pesan dakwah Salaf disampaikan dan diterima oleh masyarakat. Dalam konteks Indonesia yang memiliki

keragaman tradisi dan pemahaman keagamaan, penyampaian pesan dakwah tidak hanya berkaitan dengan substansi ajaran, tetapi juga dengan cara pesan tersebut dipahami oleh audiens. Oleh karena itu, kajian terhadap isi pesan dakwah dan pandangan penerimanya diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai penerimaan dakwah Salaf di ruang digital.

Fenomena tersebut terlihat pada akun Instagram kajian dakwah sunnah yang menjadi objek penelitian ini. Akun tersebut menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui berbagai bentuk konten, seperti video pendek, poster, gambar, dan kutipan kajian. Materi yang disampaikan mencakup persoalan akidah, tauhid, fikih, pemahaman Sunnah, akhlak, adab, nasihat, dan kehidupan akhirat dengan berlandaskan Al-Qur'an, hadis, serta pemahaman ulama salaf. Penyajian konten secara ringkas dan visual menjadikan akun tersebut menarik untuk dikaji, terutama dalam melihat bagaimana pesan dakwah disusun dan dipahami oleh audiens di lingkungan pendidikan Islam.

Penelitian terdahulu telah membahas pemanfaatan Instagram sebagai media penyebaran pesan dakwah. Triyono dan Marhuda (2020), melalui penelitian berjudul Studi Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Media Sosial Instagram @Dakwah Tauhid, mengkaji pesan dakwah yang disampaikan melalui akun Instagram tersebut. Ahmad Amien Imbrafit (2023) meneliti isi pesan dakwah pada akun Instagram Rumaysho.com dengan perhatian pada penyampaian materi melalui konten visual yang memuat ayat Al-Qur'an dan hadis. Sementara itu, Ahmad Rifai (2023) mengkaji isi pesan dakwah Salafi dalam akun Instagram @Ittibarasul. Ketiga penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai penyebaran pesan dakwah melalui media sosial, khususnya Instagram.

Meskipun memiliki kesamaan dalam mengkaji pesan dakwah di media sosial, penelitian ini mempunyai fokus yang berbeda. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada analisis isi atau penyampaian pesan dakwah dari akun yang menjadi objek masing-masing penelitian. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi isi pesan dakwah Salaf pada akun kajian dakwah sunnah, tetapi juga mengkaji pandangan pimpinan dan mahasiswa/i Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar terhadap pesan yang disampaikan. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kajian yang menghubungkan analisis isi pesan dakwah dengan perspektif pimpinan institusi dan audiens mahasiswa dalam lingkungan pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) apa saja isi pesan dakwah Salaf yang disampaikan melalui akun Instagram kajian dakwah sunnah; (2) bagaimana pandangan pimpinan Al-Birr terhadap isi pesan dakwah Salaf dari akun tersebut; dan (3) bagaimana pandangan mahasiswa/i Al-Birr terhadap pesan dakwah yang disampaikan. Ketiga pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk memahami karakteristik pesan dakwah sekaligus melihat bagaimana konten keagamaan di media sosial dipersepsikan oleh pihak yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman keislaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi isi pesan dakwah Salaf yang disampaikan melalui akun Instagram kajian dakwah sunnah, menganalisis pandangan pimpinan Al-Birr, serta menelaah persepsi mahasiswa/i Al-Birr terhadap pesan dakwah tersebut. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi dan dakwah digital, khususnya mengenai hubungan antara isi pesan dan penerimaan audiens. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola media dakwah dalam menyusun konten yang berlandaskan sumber keislaman yang jelas, serta memberikan pemahaman mengenai penerimaan pesan dakwah Salaf di lingkungan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis). Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menguraikan pesan dakwah Salaf yang dipublikasikan melalui akun Instagram Kajian Dakwah Sunnah serta mengetahui pandangan pimpinan dan mahasiswa/i Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar terhadap pesan tersebut. Analisis difokuskan pada isi pesan dakwah dan respons informan terhadap konten yang diteliti.

Penelitian berlokasi di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, dengan objek penelitian berupa unggahan akun Instagram Kajian Dakwah Sunnah. Subjek penelitian terdiri atas delapan informan, yaitu dua orang pimpinan Ma'had Al-Birr dan enam orang mahasiswa/i. Informan dipilih berdasarkan keterkaitan dan pengetahuan mereka terhadap objek penelitian. Pimpinan dipilih karena memiliki kedudukan dalam lingkungan Ma'had Al-Birr, sedangkan mahasiswa/i yang diwawancarai merupakan mahasiswa yang

mengikuti akun Instagram Kajian Dakwah Sunnah, baik yang masih menempuh program I'dad maupun yang telah menyelesaikannya.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan terhadap konten Instagram dan wawancara dengan para informan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi serta berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti buku, catatan, arsip, dan sumber informasi lainnya yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi dengan mengamati dan mencatat unggahan akun Instagram Kajian Dakwah Sunnah yang memuat pesan dakwah Salaf. Kedua, wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pandangan pimpinan dan mahasiswa/i Ma'had Al-Birr terhadap isi pesan dakwah pada akun tersebut. Ketiga, dokumentasi dengan mengumpulkan bahan tertulis, arsip, dan dokumentasi konten yang berkaitan dengan penelitian.

Data dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu pemeriksaan dan penyuntingan data (editing), pengelompokan data berdasarkan permasalahan penelitian (klasifikasi), penafsiran data (interpretasi), serta reduksi data dengan memilih dan merangkum informasi yang relevan. Data yang telah diolah kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi isi pesan dakwah Salaf dan memahami pandangan para informan. Dengan demikian, hasil analisis disajikan secara deskriptif sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Isi Pesan Dakwah Salaf dari Akun Instagram Kajian Dakwah Sunnah

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan dalam penyampaian pesan dakwah. Instagram tidak hanya digunakan sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga menjadi media penyebaran ajaran Islam melalui berbagai bentuk konten visual. Dalam konteks ini, akun Instagram kajian dakwah sunnah menjadi salah satu media yang menyampaikan pesan dakwah bercorak Salaf. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa Ma'had Al-Birr, isi pesan dakwah pada akun tersebut dapat dianalisis melalui kategori pesan**,** tema dominan, serta bentuk penyampaian dan landasan pesan dakwah.

a. Kategori Pesan Dakwah dalam Akun Instagram

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam akun Instagram kajian dakwah sunnah mencakup beberapa kategori utama, yaitu akidah, tauhid, ibadah, fikih, akhlak, dan nasihat. Andin menilai bahwa konten akun tersebut lebih banyak membahas akidah dan ibadah, khususnya ajaran Islam berdasarkan pemahaman Salaf. Pandangan serupa disampaikan Irmawati yang melihat bahwa pembahasan tauhid dan fikih ibadah lebih mendominasi konten akun tersebut. Fariadi juga mengidentifikasi tauhid dan hukum syariat sebagai kategori pesan yang sering disampaikan.

Sementara itu, Syukur mengemukakan bahwa kategori pesan dakwah dalam akun tersebut meliputi akidah, ibadah, akhlak, dan nasihat. Perbedaan penekanan jawaban para informan menunjukkan bahwa pesan dakwah akun tersebut tidak hanya berpusat pada satu persoalan keagamaan, tetapi mencakup beberapa aspek ajaran Islam yang saling berkaitan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kategori pesan dakwah dalam akun kajian dakwah sunnah lebih berorientasi pada penguatan keyakinan dan pemahaman terhadap praktik keagamaan. Akidah dan tauhid berkaitan dengan pembentukan keyakinan, sedangkan ibadah dan fikih memberikan pemahaman mengenai ketentuan pelaksanaan ajaran Islam. Adapun akhlak dan nasihat menjadi unsur pendukung yang mengarahkan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kategori pesan dakwah tersebut memperlihatkan keterkaitan antara aspek keimanan, pelaksanaan ibadah, dan pembentukan perilaku keislaman.

b. Tema dominan dalam Unggahan

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa tema yang menonjol dalam unggahan akun Instagram kajian dakwah sunnah. Fauzan melihat bahwa salah satu tema yang sering muncul berkaitan dengan kehidupan setelah hari akhir, seperti kenikmatan penduduk surga dan larangan meremehkan orang lain. Berbeda dengan itu, Fariadi menilai bahwa tema fikih dan hukum-hukum Islam lebih sering ditemukan. Insani juga mengidentifikasi fikih ibadah dan akhlak sebagai tema yang dominan, terutama pembahasan mengenai pentingnya mengikuti Sunnah Rasulullah saw. serta pemahaman generasi Salaf.

Andin memberikan penekanan pada tema akidah Salafiyah, fikih, Asmaul Husna, dan adab. Sementara itu, Syukur melihat bahwa unggahan akun tersebut banyak membahas hukum suatu perbuatan maupun perkataan melalui potongan video pendek. Perbedaan pandangan tersebut

menunjukkan bahwa setiap informan memiliki perhatian terhadap tema yang berbeda berdasarkan konten yang mereka amati.

Secara keseluruhan, hasil wawancara memperlihatkan bahwa tema fikih dan akidah atau tauhid merupakan pembahasan utama dalam akun tersebut. Sementara itu, tema akhlak, adab, Asmaul Husna, nasihat, dan kehidupan akhirat hadir sebagai tema pendukung. Dominasi tema tersebut menunjukkan bahwa arah penyampaian dakwah lebih menitikberatkan pada penguatan keyakinan serta pemahaman mengenai hukum dan praktik ibadah.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa pesan dakwah tidak hanya diarahkan pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi turut memberikan perhatian terhadap pembentukan sikap dan kesadaran spiritual. Pembahasan mengenai kehidupan akhirat, misalnya, memberikan pengingat tentang konsekuensi perbuatan manusia, sedangkan tema akhlak dan adab berkaitan dengan penerapan nilai agama dalam hubungan sosial. Dengan demikian, tema-tema yang disampaikan memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam membangun pemahaman keislaman audiens.

c. Bentuk penyampaian pesan dan landasan teori pesan dakwah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram kajian dakwah sunnah menggunakan beberapa bentuk penyampaian pesan, yaitu video pendek atau reels, poster dakwah, gambar, caption, subtitle, dan kutipan dalil. Insani menjelaskan bahwa pesan dakwah disampaikan melalui video pendek dengan penyuntingan sederhana, tetapi tetap menarik untuk ditonton. Andin menyebutkan bahwa video yang digunakan umumnya berdurasi singkat, sekitar 15–30 detik, dilengkapi subtitle dan berfokus pada satu pokok pembahasan.

Selain video, Fariadi mengidentifikasi penggunaan poster dakwah sebagai bentuk penyampaian pesan. Hal serupa disampaikan Fauzan dan Irmawati yang melihat adanya kombinasi antara poster dan video pendek berisi penjelasan dai, pendapat ulama, serta hukum-hukum Islam. Sementara itu, Mushab menjelaskan bahwa konten juga menggunakan gambar, caption, dan kutipan dalil, termasuk penyebutan sumber hadis serta perkataan ulama Salaf.

Dari segi landasan pesan, para informan menyebutkan Al-Qur’an dan Hadis sebagai sumber utama. Selain itu, terdapat penggunaan pendapat ulama, khususnya ulama Salaf, serta penjelasan hukum fikih dan perbandingan mazhab dalam beberapa pembahasan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan dakwah pada akun tersebut berupaya

menghubungkan kemasan visual media sosial dengan rujukan keagamaan.

Jika ditinjau dari unsur komunikasi dakwah, Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat ulama merupakan bagian dari materi atau maddah al-da'wah, sedangkan Instagram menjadi sarana atau wasilah al-da'wah. Penggunaan reels, poster, dan caption memperlihatkan penyesuaian metode penyampaian pesan terhadap karakteristik media digital. Pesan yang singkat dan berfokus pada satu pokok pembahasan dapat memudahkan audiens mengenali inti materi. Namun, format yang terbatas juga menuntut kehati-hatian agar pemotongan video atau penyederhanaan penjelasan tidak menghilangkan konteks pembahasan.

Berdasarkan uraian tersebut, isi pesan dakwah pada akun Instagram kajian dakwah sunnah dapat dirangkum dalam empat karakteristik. Pertama, dominasi tema akidah, tauhid, dan fikih. Kedua, adanya tema pendukung berupa akhlak, adab, nasihat, dan kehidupan akhirat. Ketiga, penyampaian pesan melalui video pendek, poster, gambar, dan caption yang ringkas. Keempat, penggunaan Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat ulama Salaf sebagai landasan pesan. Keempat karakteristik tersebut menunjukkan bahwa akun ini berupaya menyampaikan materi keislaman melalui kemasan visual yang menyesuaikan perkembangan media sosial.

2. Pandangan Pimpinan Al Birr terhadap Isi Pesan Dakwah Salaf dari Akun Instagram Kajian Dakwah Sunnah

Pandangan pimpinan Ma'had Al-Birr dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Mudir dan Wakil Mudir. Hasil wawancara memperlihatkan adanya penilaian terhadap penggunaan Instagram sebagai media dakwah serta substansi pesan dakwah Salaf yang disampaikan oleh akun kajian dakwah sunnah. Meskipun keduanya memberikan penilaian positif terhadap pemanfaatan media digital, terdapat penekanan yang berbeda dalam melihat pendekatan penyampaian pesan dakwah.

a. Pandangan Mudir Ma'had Al-Birr

Mudir Ma'had Al-Birr, Ustadz Lukman Abdul Somad, memandang Instagram sebagai media dakwah yang penting dan efektif pada era digital. Menurutnya, Instagram memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat dan mudah, termasuk informasi keagamaan. Media tersebut dinilai relevan bagi mahasiswa karena dekat dengan aktivitas keseharian mereka. Ia juga memberikan penilaian positif terhadap kreativitas akun kajian dakwah sunnah dalam menyusun dan menyajikan konten dakwah.

Dari segi substansi, Ustadz Lukman menilai bahwa pesan dakwah dalam akun tersebut memiliki landasan keilmuan yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis. Ia juga menyoroti pentingnya pembahasan akidah dan ibadah sebagai bagian mendasar dalam pemahaman agama. Menurutnya, pemahaman Salaf memiliki kedudukan penting, terutama dalam persoalan akidah.

Namun, Ustadz Lukman tidak mengabaikan tantangan penggunaan media sosial. Ia menyebutkan adanya risiko penyebaran informasi hoaks dan kecenderungan pengguna menjadi terlalu bergantung pada media sosial. Oleh karena itu, ia menekankan pentingnya sikap selektif dan melakukan tabayyun terhadap informasi yang diterima.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan terhadap dakwah digital tidak hanya didasarkan pada kemudahan penyebaran informasi, tetapi juga pada perhatian terhadap kualitas dan kebenaran pesan. Penekanan terhadap tabayyun memperlihatkan bahwa audiens tetap perlu melakukan pemeriksaan terhadap informasi keagamaan yang diperoleh melalui media sosial. Dengan demikian, pandangan Mudir mencakup dua aspek, yaitu dukungan terhadap pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah dan pentingnya sikap kritis dalam menerima informasi digital.

b. Pandangan Wakil Mudir Ma'had Al-Birr

Wakil Mudir Ma'had Al-Birr, Ustadz Ali Bakri, juga memandang Instagram sebagai salah satu media dakwah digital yang efektif, khususnya karena mahasiswa memiliki kedekatan dengan penggunaan media sosial. Menurutnya, platform digital dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan edukasi dan pencerahan keagamaan kepada mahasiswa. Ia juga menilai bahwa pesan dakwah yang bercorak Salaf memiliki nilai positif dalam upaya menguatkan akidah serta mengajak umat kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

Meskipun demikian, Ustadz Ali memberikan catatan terhadap pendekatan penyampaian pesan dakwah yang cenderung tekstual dan normatif serta dinilai kurang mempertimbangkan konteks sosial. Menurutnya, pendekatan tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan manhaj Muhammadiyah yang memberikan perhatian pada ijtihad, rasionalitas, dan kemaslahatan umat secara luas. Kritik tersebut tidak berarti penolakan terhadap substansi ajaran yang disampaikan, melainkan lebih diarahkan pada cara penyampaian dan kerangka berpikir yang digunakan dalam menjelaskan persoalan keagamaan.

Pandangan Wakil Mudir memperlihatkan bahwa penilaian terhadap pesan dakwah tidak hanya berkaitan dengan sumber ajaran yang digunakan, tetapi juga menyangkut pendekatan dalam memahami dan menyampaikan ajaran tersebut. Penggunaan Al-Qur'an dan Sunnah dipandang memiliki nilai positif, tetapi penerapannya dalam pembahasan keagamaan tetap perlu memperhatikan konteks persoalan dan kondisi masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan penekanan dalam memahami metode dakwah, tanpa harus memaknai perbedaan tersebut sebagai penolakan terhadap seluruh substansi pesan.

Berdasarkan kedua pandangan pimpinan Ma'had Al-Birr, terdapat beberapa temuan utama. Pertama, Instagram dipandang sebagai media dakwah digital yang efektif, cepat, dan mudah diakses, khususnya oleh mahasiswa. Kedua, akun kajian dakwah sunnah dinilai kreatif dalam menyajikan konten dakwah melalui video dan poster. Ketiga, pesan dakwah yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis dinilai memiliki landasan keagamaan yang penting. Keempat, materi akidah dan ibadah dianggap relevan untuk memperkuat pemahaman keislaman. Kelima, terdapat perhatian terhadap risiko hoaks dan ketergantungan pada media sosial sehingga diperlukan sikap tabayyun. Keenam, terdapat catatan mengenai pendekatan dakwah yang perlu mempertimbangkan konteks sosial, rasionalitas, dan kemaslahatan umat.

Dengan demikian, pandangan pimpinan Ma'had Al-Birr menunjukkan penerimaan yang disertai sikap kritis terhadap dakwah Salaf melalui Instagram. Perbedaan penekanan antara Mudir dan Wakil Mudir memperlihatkan bahwa efektivitas media dan landasan pesan merupakan aspek penting, tetapi cara memahami serta menyampaikan pesan juga perlu menjadi perhatian dalam komunikasi dakwah

3. Pandangan mahasiswa/i al birr terhadap Isi pesan dakwah salaf dari akun instgram kajian dakwah sunnah

Mahasiswa dan mahasiswi Ma'had Al-Birr menjadi informan penting dalam penelitian ini karena mereka merupakan bagian dari audiens yang berinteraksi dengan konten dakwah melalui Instagram. Hasil wawancara terhadap enam mahasiswa menunjukkan bahwa secara umum mereka memberikan pandangan positif terhadap akun kajian dakwah sunnah. Penilaian tersebut berkaitan dengan landasan pesan, manfaat materi dakwah, karakter penyampaian, serta penggunaan Instagram sebagai media penyebaran ajaran Islam.

Pertama, mahasiswa memandang akun kajian dakwah sunnah sebagai media penyebaran ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadis, dan pemahaman Salafus Shalih. Insani menilai bahwa akun tersebut menyampaikan berbagai aspek keilmuan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Pandangan serupa disampaikan Andin yang menilai bahwa konten akun tersebut memiliki arah dakwah yang jelas karena menggunakan Al-Qur'an, Hadis, serta pandangan para ulama dan sahabat sebagai landasan.

Kedua, mahasiswa menilai bahwa pesan dakwah yang disampaikan memiliki manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Irmawati menganggap dakwah Salaf memiliki materi keagamaan yang berbobot dan didukung oleh sumber serta landasan yang jelas. Ia membandingkannya dengan kecenderungan dakwah kontemporer yang lebih banyak menggunakan pesan motivasi dan unsur humor. Sementara itu, Fariadi menilai bahwa penyampaian pesan dalam akun tersebut bersifat serius, tegas, dan berbobot karena berfokus pada penjelasan hukum Islam.

Ketiga, pesan dakwah dinilai mencakup berbagai aspek kehidupan keislaman, terutama akidah, ibadah, akhlak, dan hukum Islam. Mushab memandang akun tersebut sebagai media penyebaran pemahaman Islam berdasarkan pemahaman Salafus Shalih dengan fokus pada pelurusan akidah, ibadah, dan akhlak. Fauzan juga menilai bahwa konten akun tersebut memberikan pemahaman mengenai Sunnah Rasulullah saw. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya melihat akun tersebut sebagai sarana penyampaian informasi agama, tetapi juga sebagai media untuk memperoleh pengetahuan mengenai ajaran Islam.

Keempat, penggunaan Instagram dinilai memudahkan penyebaran pesan dakwah kepada generasi muda. Konten berupa video reels dan unggahan visual memungkinkan mahasiswa mengakses materi keagamaan melalui media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Bentuk penyajian yang singkat dan terfokus juga dinilai memudahkan audiens mengenali pokok pembahasan. Hal ini memperlihatkan bahwa media digital memiliki peran dalam memperluas akses terhadap materi dakwah, terutama bagi mahasiswa yang aktif menggunakan Instagram.

Secara analitis, pandangan mahasiswa memperlihatkan bahwa penerimaan terhadap akun kajian dakwah sunnah dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kejelasan landasan keagamaan, bobot materi, ketegasan penyampaian, dan kemudahan akses. Keempat hal tersebut membentuk penilaian positif mahasiswa terhadap akun tersebut. Namun, hasil wawancara ini

lebih menunjukkan persepsi dan penilaian informan terhadap manfaat pesan dakwah, bukan bukti langsung mengenai perubahan perilaku keagamaan mereka.

Dengan demikian, mahasiswa/i Ma'had Al-Birr secara umum memandang akun Instagram kajian dakwah sunnah sebagai media dakwah digital yang memberikan manfaat dalam penyebaran pengetahuan Islam. Pesan yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadis, dan pemahaman Salafus Shalih dinilai memiliki kejelasan sumber serta materi yang berbobot. Sementara itu, penggunaan video reels dan unggahan visual menjadikan Instagram sebagai sarana yang mudah diakses untuk memperoleh informasi keagamaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa penerimaan mahasiswa terhadap dakwah digital tidak hanya berkaitan dengan media yang digunakan, tetapi juga dengan substansi dan landasan pesan yang disampaikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah Salaf pada akun Instagram kajian dakwah sunnah didominasi oleh materi akidah, tauhid, dan fikih yang berlandaskan Al-Qur'an, hadis, serta pemahaman ulama Salaf. Selain itu, terdapat pesan mengenai akhlak, adab, nasihat, dan kehidupan akhirat yang disampaikan melalui video pendek, poster, gambar, dan caption. Temuan ini menjawab tujuan pertama penelitian bahwa akun tersebut memanfaatkan Instagram sebagai media penyampaian pesan dakwah Islam melalui konten visual yang ringkas dan mudah diakses.

Pandangan pimpinan Ma'had Al-Birr terhadap pesan dakwah tersebut secara umum positif. Pesan dakwah dinilai memiliki nilai penting dalam memperkuat akidah dan pemahaman Islam, sedangkan Instagram dipandang sebagai media yang kreatif dan efektif dalam menjangkau generasi muda. Meskipun demikian, pengguna media sosial tetap perlu bersikap selektif terhadap informasi keagamaan yang diterima. Mahasiswa/i Ma'had Al-Birr juga memberikan penilaian positif karena konten akun tersebut dinilai memiliki landasan teologis yang kuat, materi yang bermanfaat bagi kehidupan spiritual, serta penyajian visual yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Temuan ini menjawab tujuan kedua dan ketiga penelitian mengenai pandangan pimpinan dan mahasiswa terhadap pesan dakwah Salaf.

Secara teoritis, penelitian ini memperlihatkan keterkaitan antara materi dakwah yang berlandaskan sumber ajaran Islam dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyampaiannya.

Secara praktis, temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola media dakwah untuk mempertahankan konsistensi penggunaan sumber keagamaan yang otoritatif sekaligus mengembangkan variasi konten visual dan interaktif agar pesan yang bersifat tekstual lebih mudah dipahami secara kontekstual. Penelitian ini terbatas pada satu akun Instagram dan pandangan pimpinan serta mahasiswa Ma'had Al-Birr. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji akun dakwah lain atau melibatkan kelompok audiens yang lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai penerimaan pesan dakwah Salaf di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Agus T., & Nifsya Khaira M. (2020). *Studi analisis isi pesan dakwah dalam media sosial Instagram* @dakwah_tauhid. Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(1), 123.

Agus Triyono, & Nifsya Khaira Marhuda. (2020). *Studi analisis isi pesan dakwah dalam media sosial Instagram* @dakwahtauhid. Jurnal Interaksi, 4(1).

Ahmad Amien Imbrafit. (2023). *Analisis isi pesan dakwah pada media sosial dalam akun Instagram RumayshoCom*. Jurnal Multi Disiplin Ilmu, 2(1).

Ahmad Nizar Rangkuti. (2018). *Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Jurnal Suara Akademika*, 3(1), 12.

Ahmad Rifai. (2023). *Analisis isi pesan dakwah Salafi akun Ittibarasu*l (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta).

Ahmad Zaini. (2023). *Transformasi dakwah di era digital: Peluang dan tantangan media sosial sebagai sarana dakwah*. Jurnal Komunika Islamika, 11(2), 145–158.

Ahmad Zainuri. (2017). *Konsep kemudahan dalam syariat Islam. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(2), 45–47.

Amitha Shofiani Devi, dkk. (2023). *Mewawancarai kandidat: Strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas*. Jurnal Master Manajemen, 2(2), 67.

Arjun Kristiyo Sambodo. (2024). *Analisis penolakan Salafi di Indonesia dalam perspektif sosia*l, 8(6).

Haris Herdiansyah. (2016). *Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Jurnal Sosiologi Reflektif*, 11(1), 15.

Kementerian Agama RI. (2018). *Al-Qur'an dan terjemahnya. Surabaya*: Tim Halim Qur'an

M. Ali Ramdhani. (2019). *Kebebasan beragama di Indonesia dan problematika intoleransi.* Jurnal HAM, 10(2).

Marunu Maruwu. (2023). *Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed metho*d). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2896.

Muhammad Alif Widiya Nanda. (2023). *Pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah bagi mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro*, 3(2), 42–47.

Nur Hikma, & Andi Syahri Juwita Aksa. (2024). *Ideologi agama dan metodologi dakwah para da'i Salafi di Kabupaten Bone.* AL-WAJID: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 5(2), 85–94

Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, no. 1 (2025): 39–47

Roni Tabroni, & Idham Idham. (2023). *From radical labels to moderate Islam: The transformation of the Salafism movement in Indonesia*. Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies, 13(2), 279–306.

Rully Desthian Pahlephi. (2025). *Data primer: Pengertian, fungsi, contoh dan cara mendapatkannya*. Diakses dari Detik Bali

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif*, dan R&D. Bandung: Alfabeta.